

## **BAB VII**

### **LANDASAN PERANCANGAN**

#### **7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan**

##### **7.1.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Dalam Bangunan**

Perancangan tata ruang bangunan Pusat Rehabilitasi Bagi Penderita Stroke menerapkan konsep *social valorisation* dimana mengacu pada kajian konsep pengelompokan tata ruang berdasarkan zonasi, pada unit utama yang berkaitan dengan aktivitas pasien menggunakan organisasi ruang terpusat. Kemudian dalam menghubungkan antar unit yang tersedia dapat diterapkan kombinasi antara pola radial dengan linear. Pola linear menekankan pada pola sirkulasi yang lurus dan meminimalisir adanya tekukan. Rancangan ruang dalam memperhatikan antropometri pasien.

##### **7.1.2 Landasan Perancangan Tata Ruang Luar Bangunan**

Ruang luar dirancang memiliki nilai adaptif dan fleksibilitas dalam menyikapi pengguna maupun lingkungan sekitar. Penerapan integrasi dengan alam atau memasukkan unsur alam dekat dengan pengguna dapat menjadi salah satu alternatif. Adanya taman aktif maupun pasif dapat diletakkan pada sirkulasi antar unit sehingga dapat dimungkinkan pula adanya tuntutan pencahayaan dan penghawaan alami. Menerapkan kriteria desain terapeutik seperti memungkinkan adanya ruang untuk berinteraksi sosial (*care in the community*), memungkinkan adanya ruang gerak aktif untuk pasien dengan penggunaan material yang beragam untuk melatih sensorik, tentu dengan memperhatikan aspek keselamatan dengan memperhatikan aksesibilitas pada ruang luar (*integrated with nature*).

#### **7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan**

Bentuk bangunan dapat menghindari pandangan akan bangunan fasilitas kesehatan yang menyeramkan, rancangan bentuk bangunan dibuat ramah dan sesuai dengan kebutuhan dari pengguna khususnya aspek kenyamanan secara fisik maupun psikologis. Bentuk sederhana akan mudah dipahami oleh pengguna serta mudah merespon lingkungan sekitarnya. Bila melihat ketetapan regulasi, perancangan bangunan direncanakan bertingkat melihat berada di lahan tengah kota dengan keterbatasan lahan. Namun, direncanakan bangunan bertingkat tidak terlalu tinggi atau *low rise building* melihat karakteristik pasien yang memiliki

keterbatasan. Kemudian meninjau dari tata ruang dalam, pola terpusat, radial ataupun linear yang digunakan akan memiliki kecenderungan membuat sebuah beberapa massa bangunan dalam satu tapak. Bentuk dapat memberikan orientasi ruang sesuai kebutuhan baik ke dalam maupun ke luar.

### **7.3 Landasan Perancangan Wajah Bangunan**

Pada wajah bangunan menjadi aspek cukup penting dalam memberi kesan atau citra yang disampaikan melalui desain agar jauh dari kesan menyeramkan seperti halnya bangunan kesehatan dimata masyarakat termasuk pengguna. Perancangan dilakukan melalui pendekatan secara psikologis yang diterapkan melalui warna dan bentuk yang dapat memberi rasa dekat atau akrab terhadap penggunanya. Pemilihan dasar warna dan bentuk diadaptasi dari konsep biofilik dimana mengambil esensi alam sekitar. Selain itu, melalui elemen alami pada tampilan wajah bangunan tetap mengacu pada konsep biofilik dimana dapat memuat material alam maupun objek alam seperti penggunaan kayu, bambu, bebatuan hingga peletakan vegetasi hias pada eksterior yang disusun berpola geometri alami (berulang).

### **7.4 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak**

Tapak memiliki bentuk bujur sangkar yang membujur menghadap utara-selatan. Hal ini cukup mendukung perancangan dimana pada sisi ini memiliki potensial view yang memadai, sehingga perletakkan massa sedapat mungkin mampu merespon view. Untuk tata ruang pada tapak terbagi menjadi ruang luar dan ruang dalam. Ruang luar meliputi area parkir, sirkulasi kendaraan, taman pasif dan taman aktif yang ditata berdasarkan dampak yang diberikan. Pada ruang yang dilalui kendaraan didukung dengan ruang resapan pasif berupa pedestrian atau taman kecil. Kemudian bagian cukup penting adalah taman aktif yang banyak dialokasikan di area dalam dimana dapat dijadikan ruang integrasi antar unit sehingga menjadi ruang khusus pasien sebagai sarana *natural self healing* melalui sekedar menikmati *view from site* ataupun aktivitas fisik. Salah satu penerapan ruang terapeutik yang mendukung aktivitas rehabilitasi adalah dengan adanya *healing garden*.